

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tempat-tempat umum merupakan lokasi di mana banyak orang berkumpul untuk melakukan berbagai kegiatan, baik secara insidental maupun berulang-ulang (Saraswati dkk., 2016). Sanitasi tempat-tempat umum adalah upaya untuk memeriksa dan mengawasi kegiatan yang berlangsung di tempat-tempat umum, terutama yang terkait dengan penularan penyakit, masalah kesehatan lainnya, dan polusi lingkungan. Melalui pengawasan ini, dampak negatif yang mungkin timbul akibat aktivitas-aktivitas tersebut dapat dicegah, sehingga kerugian dapat diminimalisir (Delly, 2022). Pengawasan sanitasi terhadap tempat-tempat umum sangat penting karena mereka dapat menjadi tempat potensial untuk penularan penyakit yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan. Oleh karena itu, sanitasi yang baik di tempat-tempat umum diperlukan sebagai upaya untuk menjaga kesehatan masyarakat dan mencegah penyebaran penyakit.

Sampai saat ini masalah kesehatan yang diakibatkan oleh kontaminasi makanan dan minuman masih sangat tinggi, apabila makanan tersebut dikonsumsi oleh manusia dapat mengakibatkan timbulnya penyakit seperti diare, gastroenteritis, hepatitis dan keracunan makanan (Kurniaty dkk., 2017). Penyakit yang ditimbulkan oleh makanan yang terkontaminasi disebut (*food-*

borned diseases). Salah satu penyebab kontaminasi pada makanan dan minuman karena kurangnya pengetahuan penjamah makanan tentang prinsip-prinsip higiene sanitasi. Menurut Keputusan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 tentang prinsip Higiene Sanitasi Makanan pengolahan makanan cepat saji terdapat 6 prinsip yaitu, pemilihan bahan pangan, penyimpanan bahan pangan, pengolahan pangan, penyimpanan pangan matang, pengangkutan pangan matang, dan penyajian pangan matang. Hal tersebut perlu dikaji lebih dalam agar pengetahuan tentang prinsip-prinsip higiene sanitasi meningkat.

Di tingkat global, Indonesia berada di peringkat kedua sebagai negara dengan tingkat sanitasi terburuk setelah India. Hal ini menciptakan situasi yang ironis bila dibandingkan dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara seperti Singapura dan Malaysia yang memiliki cakupan layanan sanitasi di atas 90 persen (Marinda, 2019). Pada 2017, berdasarkan data dari Direktorat Kesehatan Lingkungan dan *Public Health Emergency Operation Center (PHEOC)* Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat KLB keracunan pangan di Indonesia berjumlah 163 kejadian, 7132 kasus dengan *Case Fatality Rate (CFR)* 0,1% (Kemenkes, 2018). Dalam kurun waktu 4 tahun terakhir, keracunan makanan selalu menempati posisi pertama kejadian luar biasa di DIY. Pada tahun 2020 terdapat 22 kejadian keracunan makanan. Jumlah ini menurun jika dibandingkan dengan kejadian tahun sebelumnya yaitu 53

kejadian (Rahmadewi, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 31 Juli 2023 peneliti mengobservasi 10 warung makan seafood jasaboga di pantai depok menggunakan kuesioner. Berdasarkan syarat-syarat Permenkes RI No 2 Tahun 2023 didapat nilai rata rata dari 10 responden yaitu 5,6. Penjamah makanan di pantai depok tidak menggunakan celmek saat melakukan kegiatan memasak, tidak mengetahui cara pencucian peralatan yang baik, dan belum melakukan cuci tangan menggunakan sabun sebelum melakukan kegiatan memasak. Dampak yang ditimbulkan dari rendahnya pengetahuan tentang higiene sanitasi dapat mengakibatkan timbulnya masalah- masalah kesehatan seperti kasus keracunan makanan. Sehingga perlu peningkatan pengetahuan penjamah makanan tentang higiene sanitasi rumah makan

Alasan peneliti memilih media video yaitu pada penelitain (Imran, 2017) tentang penyuluhan kesehatan menggunakan media video didapat frekuensi responden yang meningkat pengetahuannya sebanyak (84%) . Selain itu menurut munir keunggulan media video antara lain pengguna dapat melakukan pengulangan pada bagian-bagian tertentu untuk melihat gambaran yang lebih fokus, sangat membantu dalam mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomor, lebih cepat dan lebih efektif dalam menyampaikan pesan dibandingkan media teks, dan mampu menunjukkan secara jelas simulasi atau prosedural suatu langkah-langkah” (Nurfadhillah dkk., 2021)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan

penyuluhan kesehatan menggunakan media video kepada pemilih rumah makan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai higiene sanitasi di rumah makan Pantai Depok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitiannya adalah “Apakah ada perbedaan penyuluhan menggunakan media video dan penyuluhan konvensional terhadap pengetahuan penjamah rumah makan tentang higiene sanitasi rumah makan di pantai Depok Bantul Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui perbedaan penyuluhan menggunakan media video dan penyuluhan konvensional terhadap pengetahuan penjamah rumah makan tentang higiene sanitasi rumah makan di pantai Depok Bantul Yogyakarta

2. Tujuan khusus

a. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan penjamah rumah makan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media video tentang higiene sanitasi rumah makan.

b. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan penjamah rumah makan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan konvensional tentang higiene sanitasi rumah makan.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup keilmuan

Penelitian ini masuk dalam lingkup ilmu kesehatan lingkungan khususnya mengenai sanitasi tempat – tempat umum dan promosi kesehatan.

2. Ruang lingkup materi

Materi dalam penelitian ini adalah penggunaan media video pada penyuluhan higine sanitasi rumah makan di Pantai Depok Kabupaten Bantul.

3. Ruang lingkup subyek

Subyek penelitian ini adalah penjamah rumah makan di Pantai Depok Kabupaten Bantul.

4. Ruang lingkup lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pantai Depok Kabupaten Bantul.

5. Ruang lingkup waktu penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei 2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan

Memberikan pengetahuan dan inovasi baru dalam ilmu terapan mengenai penggunaan media video dalam penyuluhan higiene sanitasi rumah makan di tempat wisata pantai.

2. Bagi penjamah rumah makan

Menambah pengetahuan penjamah rumah makan mengenai pengertian higiene sanitasi, prinsip higiene santasi, fasilitas sanitasi, dan dampak

higiene sanitasi rumah makan yang buruk terhadap kesehatan..

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan, pengalaman, kreativitas, dan menerapkan ilmu higiene sanitasi rumah makan selama menempuh pendidikan

F. Keaslian penelitian

Penelitian yang berjudul “Perbedaan Penyuluhan Menggunakan Media Video Dan Penyuluhan Konvensional Terhadap Pengetahuan Penjamah Rumah Makan Tentang Higiene Sanitasi Rumah Makan Di Pantai Depok Bantul Yogyakarta” belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian sejenis yang telah dilakukan:

Tabel 1 Keaslian Peneliti

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	(Rahayu dkk., 2022)	Pengaruh Media Poster pada Pengetahuan dan Praktik Personal Hygiene Penjamah Makanan di Katering Senjani Kitchen Malang	Meneliti tentang pengetahuan higiene sanitasi di rumah makan	Penelitian Rahayu: Menggunakan media poster. Penelitian ini : Menggunakan media video Lokasi penelitian berbeda	Terdapat peningkatan rata-rata nilai pengetahuan personal hygiene penjamah makanan di Katering Senjani Kitchen Malang sebelum dilakukan intervensi pemasangan poster adalah sebesar 70,7

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
					(cukup) menjadi 82,7 (baik).
2.	(Anggun dkk., 2022)	<p>Pengaruh pemberian penyuluhan gizi menggunakan media Video tentang higiene sanitasi dalam pengolahan makanan</p> <p>Terhadap tingkat pengetahuan dan sikap penjamah makanan</p> <p>Pada aulia catering service di kota palangka raya</p>	<p>Variabel Bebas Menggunakan media video sebagai upaya peningkatan pengetahuan.</p>	Lokasi Penelitian berbeda	<p>Penyuluhan menggunakan media video terbukti efektif berdasarkan hasil menunjukkan adanya pengaruh signifikan dengan hasil p-value pengetahuan 0.002 (p-value < 0.005) dan p-value sikap 0.003 (pvalue < 0.005)</p>
3.	(Imran & Hasnah, 2017)	<p>Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Abortus Provokatus</p>	<p>Variabel Bebas Menggunakan media video sebagai alat bantu penyuluhan. Menggunakan indikator pengetahuan.</p>	<p>Variabel Terikat Penelitian Imran dan Hasnah : Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Abortus Provokatus Kriminalis Di</p>	<p>Berdasarkan uji statistik dengan Wilcoxon T-Test pada responden pre-test dan <i>posttest</i> didapatkan p = 0.000 atau p < 0,05 berarti terdapat perbedaan signifikan tingkat</p>

		Kriminalis Di Kelas X Sman 2 Gowa		Kelas X Sman 2 Gowa. Penelitian ini: Pengetahuan penjamah rumah makan tentang higiene sanitasi rumah makan. Lokasi Penelitian berbeda	pengetahuan dampak abortus provokatus kriminalis sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media video.
No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
4.	(Rahmawati dkk., 2020)	Pengaruh Penyuluhan dengan Booklet terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Higiene Perorangan pada Penjamah Makanan	Menggunakan indikator pengetahuan.	Penelitian Rahmawati: Menggunakan media Booklet. Penelitian ini: Menggunakan media video Lokasi Penelitian berbeda	Penyuluhan menggunakan booklet dapat meningkatkan pengetahuan dan praktek penjamah makanan secara signifikan. Sedangkan terhadap sikap menunjukan pengaruh, namun tidak signifikan.